

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BANTAI ADAT
PADA MASYARAKAT TABIR KABUPATEN MERANGIN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan
NIM : 23204011076
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2025



Saya yang menyatakan
Muhammad Ridwan, S.Pd
NIM: 23204011076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Muhammad Ridwan
NIM	:	23204011076
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Agustus 2025



Muhammad Ridwan, S.Pd

NIM: 23204011076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2851/Un.02/DT/PP.00.9/09/2025

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BANTAI ADAT PADA MASYARAKAT TABIR KABUPATEN MERANGIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RIDWAN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011076
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sibawaihi, M.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 68a90f13d3373



Pengaji I

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68ba1077b1733



Pengaji II

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 68c7d151681d6



Yogyakarta, 22 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68ca09f986e17

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

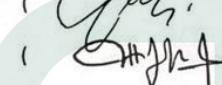
Tesis Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BANTAI ADAT PADA MASYARAKAT TABIR
KABUPATEN MERANGIN

Nama : Muhammad Ridwan
NIM : 23204011076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua/Pembimbing : Sibawaihi, M.Si.,Ph.D.
Sekretaris/Penguji I : Dr. Zainal Arifin, M. SI.
Penguji II : Dr. M. Jafar Shodiq, M. SI.

( -)
()
()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 22 Agustus 2025
Waktu : 07.30 - 08.30 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,95
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Nilai nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bantai Adat Pada Masyarakat Tabir**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ridwan, S.Pd
NIM : 23204011076
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2025

Pembimbing
Sibawati, M.Ag., M.A., Ph.D
NIP: 197504192005011001

HALAMAN MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْغَدْوَانِ

(QS. Al-Māidah: 2)

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan
jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."¹



¹ Al-Qur'an, Surah Al-Maidah:5/2

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam Tesis ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t̄
ب	b	ظ	z̄
ت	t	ع	'
ث	š	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	š	ي	y
ض	đ		

Bacaan Madd:

ā : a panjang

ī : i panjang

ū : u panjang

ABSTRAK

Muhammad Ridwan, 23204011076, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bantai Adat Pada masyarakat Tabir Kabupaten Merangin. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025. Dosen Pembimbing Tesis Sibawaihi, M.Ag, Ma, Ph.D

Tradisi bantai adat merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Tabir yang masih dilestarikan hingga saat ini. Tradisi ini tidak hanya memiliki dimensi sosial dan budaya, tetapi juga mengandung nilai-nilai keagamaan yang dapat menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat. Melalui proses pembentukan panitia, gotong royong, pengecekan hewan, pertunjukan seni, penyembelihan hewan, serta pembagian daging, masyarakat menunjukkan praktik nilai-nilai yang selaras dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan tradisi Bantai Adat pada masyarakat Tabir. Mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Bantai Adat masyarakat Tabir. Serta menganalisis alasan tradisi Bantai Adat pada masyarakat Tabir yang masih tetap dilestarikan

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis domain dan taksonomi untuk mengungkap makna simbolik dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi bantai adat mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah, akhlak, dan ibadah sosial. Nilai akidah tampak pada kepatuhan terhadap prinsip halal dan thayyib dalam penyembelihan hewan, nilai akhlak tercermin dalam sikap keikhlasan, disiplin, dan tolong-menolong, sedangkan nilai sosial diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, pembentukan panitia, dan pembagian daging yang mempererat ukhuwah dan kepedulian sosial. Temuan ini mempertegas bahwa tradisi bantai adat bukan hanya sarana pelestarian budaya lokal, tetapi juga berperan sebagai media internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Nilai pendidikan Islam, tradisi Bantai Adat, kearifan lokal

ABSTRACT

Muhammad Ridwan, 23204011076. Islamic Educational Values in the Bantai Adat Tradition of the Tabir Community, Merangin Regency. Thesis, Islamic Education (PAI) Study Program, Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2025. Thesis Supervisor: Sibawaihi, M.Ag, MA, Ph.D.

The bantai adat tradition is one of the cultural heritages of the Tabir community that continues to be preserved to this day. This tradition not only carries social and cultural dimensions but also embodies religious values that serve as an educational medium for the community. Through the processes of committee formation, communal cooperation (gotong royong), livestock inspection, art performances, ritual slaughtering, and meat distribution, the community practices values that are in line with Islamic teachings. This study aims to identify and analyze the Islamic educational values embedded within the implementation of the bantai adat tradition in the Tabir community.

The research employed a qualitative approach using ethnographic methods. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using domain and taxonomic analysis techniques to uncover the symbolic meanings and Islamic educational values contained within the tradition.

The findings reveal that the bantai adat tradition encompasses Islamic educational values, including theological values (aqidah), moral values (akhlaq), and social worship practices. Theological values are reflected in adherence to halal and thayyib principles in animal slaughtering, moral values are demonstrated through sincerity, discipline, and mutual assistance, while social values are represented through communal cooperation, committee formation, and equitable distribution of meat that strengthens solidarity and social care. These findings confirm that the bantai adat tradition is not only a medium for cultural preservation but also a means of internalizing Islamic educational values in community life.

Keywords: Islamic educational values, bantai adat tradition, local wisdom

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak kepada setiap hamba-Nya. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya serta seluruh umatnya.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “**Nilai nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bantai Adat Pada Masyarakat Tabir Kabupaten Merangin**” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dan tersusun sebagaimana mestinya. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta para staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag, Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku ketua prodi dan sekretaris prodi magister Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan izin penelitian tesis.
4. Sibawaihi, M.Ag, M.A, Ph.D selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan ilmu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Prof. Dr. Sabarudin, M.Si selaku dosen penasihat akademik yang telah membimbing dan memberi motivasi selama perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Segenap perangkat Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu jalannya penelitian.
8. Ibu Tercinta Khairiyah dan Bapak Syahrial (Alm) serta kakak, dan adik-adik yang senantiasa memberikan do'a dengan setulus hati disetiap deru nafasnya, atas ridho dan do'anya serta kasih sayang, motivasi, dukungan, semangat dan yang selalu memberikan yang terbaik hingga dapat melangkah sampai saat ini.
9. Seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, yang telah menemani saya melangkah hingga sejauh ini, berkontribusi banyak dalam pencapaian gelar magister, serta memberikan dukungan baik tenaga, waktu maupun materi.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan saya teman-teman kelas Internasional yang sedia menemani suka-duka, berbagi Ilmu selama kurang lebih dua tahun di perantauan penulis menyadari bahwa penelitian tesis ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan mendapat ridha-Nya

Yogyakarta 04 Agustus 2025



Muhammad Ridwan

NIM: 232040076

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMPAHAN	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kajian Teori	15
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	15
2. Tradisi Bantai Adat	23
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan waktu penelitian	31
C. Sumber Data	32
1. Data Primer	32
2. Data sekunder	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi Partisipasi.....	34
2. Wawancara	35

3. Dokumentasi.....	36
E. Analisis Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB III GAMBARAN UMUM.....	45
A. Lokasi Penelitian.....	45
B. Lanskap Sosial Budaya.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Proses Pelaksanaan Tradisi Bantai Adat Pada Masyarakat Tabir.....	63
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Tradisi Bantai Adat	76
C. Tradisi Bantai Adat Masih Tetap Dilestarikan Oleh Masyarakat Tabir.....	85
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
DOKUMENTASI.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Triangulasi Teknik.....	43
Gambar 2. 2 Triangulasi Sumber.....	44
Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Tabir	47
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Kecamatan Tabir.....	49
Gambar 3. 3 Rumah Tuo	56
Gambar 4. 1 Baneng	65
Gambar 4. 2 Makam Sayyid Musthofa	67
Gambar 4. 3 Seritifikat Bantai Adat dan Silek Penyudon sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia	67
Gambar 4. 4 gudok mamantai	72
Gambar 4. 5 Lpek Kucung	72
Gambar 4. 6 Latihan Tari	72
Gambar 4. 7 Mempersiapkan Lokasi	72
Gambar 4. 8 Proses Penyembelihan	74
Gambar 4. 9 UMKM.....	88
Gambar 4. 10 Lokasi Bantai Adat	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Taksonomi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bantai Adat	90
---	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang majemuk yang terkenal dengan keanekaragaman suku, budaya, dan adat istiadat. Terdiri dari belasan ribu pulau yang dihuni oleh berbagai suku bangsa. Masing-masing suku bangsa memiliki budaya yang unik.² Keberagaman suku, adat istiadat, dan budaya yang dimiliki Indonesia menjadikan Indonesia memiliki kekayaan budaya nasional, dan masih banyak masyarakat yang mempertahankan budaya yang diwariskan oleh nenek moyangnya.³ Warisan inilah yang kemudian menjadi kearifan lokal tersendiri bagi setiap masing-masing daerah di Indonesia.

Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kearifan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan budaya lokal berupa tradisi, peribahasa dan kata mutiara kehidupan. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai bijaksana, penuh kearifan, nilai-nilai baik, gagasan yang mengakar, serta nilai-nilai yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.⁴

² Ekojono Ekojono, Sofyan Noor Arief, and Denny Kharisma Putra, ‘Rancang Bangun Game Monopoli Edukasi Dengan Latar Belakang Pengetahuan Adat Istiadat Di Indonesia’, *Jurnal Informatika Polinema*, 4.2 (2018), 139 <<https://doi.org/10.33795/jip.v4i2.162>>.

³ Dhita Mariane Perdhani Putri Manik, ‘Dinamika Tradisi Nyumbangpada Masyarakat(Studi Kasus: Desa Pematanganjang,Serdang Bedagai)’, *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2 (2021) <<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>> <<https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>> <<https://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>> <<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766>> <<https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>> <<https://doi.org/>>.

⁴ Muhammad Dwi Kurniadi Kurniadi and Husmayani Muny Putri, ‘Tradisi Bantai Adat: Kearifan Lokal Menyambut Bulan Ramadhan Masyarakat Merangin Jambi’, *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19.2 (2021), 388–418 <<https://doi.org/10.31291/jlka.v19i2.961>>.

Salah satu daerah di provinsi Jambi yang kaya akan tradisi dan adat istiadat adalah kabupaten Merangin. Tercatat ada beberapa tradisi seperti *pampeh luko*. Masyarakat Muara Siau Merangin melakukan tradisi pembuatan obat tradisional yang disebut *Pampeh Luko* merupakan tradisi pembuatan obat tradisional untuk orang yang dilakukan oleh masyarakat muara siau. Sakit adalah papah luko. Menurut adat seloko, "*Luko-luki dipampas*" berarti bahwa pelaku harus membayar korban jika dia mengalami luka fisik.⁵ Kemudian ada tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Air Liki yaitu tradisi "*Menegak Rumah*". Sebelum memulai proses pembuatan rumah baru, masyarakat melakukan tradisi adat *Menegak Rumah*. Dalam bahasa Air Liki, kata "*menegak*" berarti tegak atau memberi. Sementara *rumah* berasal dari perabot, yang berarti wadah. Singkatnya, menegak rumah menunjukkan persetujuan atau izin untuk membangun rumah karena masyarakat di daerah tersebut percaya bahwa setiap tempat memiliki penunggu atau makhluk gaib.⁶

Selain itu ada tradisi bantai adat yang dilakukan oleh masyarakat Tabir untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan dengan cara menyembelih hewan ternak, berupa kerbau.⁷ Tradisi bantai adat merupakan sebuah warisan budaya yang telah diwariskan turun-temurun dan menjadi bagian integral dari kehidupan

⁵ Mona Waroh and others, 'Nilai Moral Di Kabupaten Merangin Dalam Proses Layanan Konseling', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 2609–15 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3291>>.

⁶ Intan Helendia Putri Rengki Afria, Neldi Harianto, Julisah Izar, 'Klasifikasi Leksikon Dalam Tradisi Adat Menegak Rumah Di Desa Air Liki Kabupaten Merangin', 2 (2022), 11–19.

⁷ Kurniadi and Putri.

masyarakat Tabir, dan dianggap sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan agar tidak hilang tergerus oleh kemajuan zaman.⁸

Tradisi Bantai Adat biasanya dilakukan tiga hari menjelang bulan suci Ramadhan dengan cara menyembelih hewan ternak berupa kerbau dalam jumlah yang banyak, sebagaimana yang dilansir dari Detik.com(2024)⁹, dan TVOne.com(2024)¹⁰ bahwa pada tahun 2024 ada sebanyak 84 ekor kerbau yang disembelih. Namun sebelum menyembelih hewan tersebut tentunya ada prosesi lain yang dilakukan terlebih dahulu seperti syukuran di lapangan yang akan digunakan sebagai tempat untuk penyembelihan hewan tersebut dalam bentuk penyembelihan kambing, tentu dengan penyembelihan yang sesuai syariat. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a bersama yang dilakukan oleh masyarakat Tabir dengan menyantap daging kambing yang telah disembelih sebelumnya. Kemudian pada keesokan nya dilanjutkan dengan acara adat seperti tarian adat, dan memainkan alat musik tradisional. Acara inti pada tradisi Bantai Adat ini dilakukan pada malam harinya yaitu melakukan penyembelihan hewan yang dilakukan pada waktu subuh.¹¹

Hewan yang disembelih di bantai adat terdiri dari hewan yang dibeli oleh beberapa kepala keluarga, dan dagingnya dibagikan kepada keluarga

⁸ Diana Rahmayani and Laila Rohani, ‘Implementasi Fsm (Finite State Machine) Pada Game Malik Looks For The Holy Book’, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10.1 (2024), 1 <<https://doi.org/10.29210/1202423626>>.

⁹ Ferdi Almunanda, ‘Detiksumagsel, “Tradisi ‘Bantai Adat’ Merangin Sambut Ramadan Dengan Sembelih 84 Kerbau”’, *Detiksumagsel*, 2024 <<https://www.detik.com/sumagsel/berita/d-7234720/tradisi-bantai-adat-merangin-sambut-ramadan-dengan-sembelih-84-kerbau>> [accessed 12 February 2025].

¹⁰ Reporter : Tim TvOne, ‘Tradisi Bantai Adat, Tradisi Unik Warga Merangin Sambut Ramadhan Artikel Ini Sudah Tayang Di Tvonews.Com Pada Hari Sabtu, 9 Maret 2024 - 06:07 WIB Judul Artikel : Tradisi Bantai Adat, Tradisi Unik Warga Merangin Sambut Ramadhan’, *Tvonews.Com*, 2024 <<https://www.tvonews.com/religi/193013-tradisi-bantai-adat-tradisi-unik-warga-merangin-sambut-ramadhan>>.

¹¹ Observasi, Rantau Panjang Tabir, Maret 2023

yang membeli hewan tersebut, yang disebut dalam Bahasa daerahnya adalah *Andil*. Ada juga hewan yang dibeli secara kelompok, setelah itu, dagingnya dijual kepada masyarakat. Keluarga biasanya memakan daging yang diperoleh dari tradisi ini dan dimasak selama Ramadhan.¹²

Tradisi Bantai Adat sarat akan makna dan nilai-nilai luhur yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Tabir dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Tradisi ini tidak hanya memperkuat persaudaraan dan solidaritas antar warga, tetapi juga menjadi media pendidikan Islam yang efektif dan memperkaya khazanah budaya lokal. Di balik ritual penyembelihan hewan kurban, Tradisi Bantai Adat menyimpan makna yang mendalam. Tradisi ini menjadi simbol rasa syukur atas nikmat yang dilimpahkan Allah SWT, sekaligus wujud kepedulian sosial dan gotong royong antar warga.¹³

Proses penyembelihan hewan yang dilakukan dengan cara yang syar'i dan tertib, menjadi media edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya mengikuti aturan dan menjaga kedisiplinan. Tradisi ini juga menumbuhkan rasa sabar dan pengendalian diri, terutama bagi para peserta yang terlibat dalam proses persiapan dan pelaksanaan tradisi. Tradisi Bantai Adat bukan

¹² Siti Hafizoh M. Tegar Sembiring, Naufal Diyaul, Hanifan, Ilman Ali, Event Rempunta Depari, Arliza Darosa, Nur Khalifah, Desika Agusman Nadela, Cuttiara Indah Palawansa, Emilia Cahyani, Rika Oktiyani, Dea Navira, Azkia Dwi Kurnia, Dinie Maida Putri, Adelina Renawati Ta, *Menyelami Kebudayaan Jambi: Relevansi Dan Revitalisasi*, ed. by R. Imam Suwardi Ade Bayu Saputra (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2024).

¹³ Fadhila Triana Lestari M. Syap Repin, Mutia Yogi Pinasti, Lutfiyah Ega Saputra, Revana Iga Putri, Agnes Anatasia, Muhammad Awaludin, Elsa Sagita, Ichha Imelda, Adinda Dwi Cahyanti, Latifa Salsa Merlis Wasista, Puti Jelita Zahara, Muhammad Irfan Nur Widad, Izza Nike Laila, Latifa, *Corak Budaya Provinsi Jambi*, ed. by Ade Bayu Saputra R. Imam Suwardi Wibowo, 2024, p. 11.

hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga menjadi media pendidikan Islam yang efektif. Tradisi ini menanamkan nilai-nilai Islam yang luhur kepada masyarakat, seperti gotong royong, kepedulian sosial, syukur, keikhlasan, keadilan, kesetaraan, pengendalian diri, kesabaran, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Di era modernisasi yang kian pesat, tradisi-tradisi lokal terkadang terpinggirkan terutama dikalangan anak muda, seperti Tradisi Bantai Adat. Banyak diantara pemuda Tabir khususnya yang mengabaikan bantai adat, hal ini bisa dilihat dari pemuda yang tidak peduli pada bantai adat ini seperti perkataan mereka saat peneliti menanyakan “*kawan dado kayak*” mereka menjawab “*aih ngapon kayik nah*” dan perkataan lain “*apo na diimak kayik nah*” dari perkataan tersebut menunjukkan sikap apatisme, bahwa banyaknya generasi muda yang sudah tidak begitu peduli dengan tradisi dan adat istiadat. Padahal, tradisi tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang penting untuk ditanamkan kepada generasi penerus.¹⁴ Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan melestarikan tradisi ini, serta melihat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, agar tradisi tidak hanya menjadi proses ritual saja tetapi tradisi juga memiliki ruh yang perlu untuk kita kaji lebih mendalam lagi, sehingga masyarakat mengerti akan nilai yang terdapat di dalamnya dan tidak menganggap bahwa tradisi ini hanya proses ritual biasa saja.

¹⁴ Defriansyah Syefriani, Yahyar Erawati, ‘Nilai-Nilai Tradisi Bukoba Di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau’, 08.01 (2021), 84–95.

Penelitian mendalam tentang Tradisi Bantai Adat dapat memberikan kontribusi dalam memahami makna dan esensi tradisi ini bagi masyarakat Tabir, serta menyibukkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan pendidikan Islam yang berwawasan budaya, melestarikan tradisi dan budaya lokal di Indonesia, serta memperkaya khazanah pengetahuan tentang tradisi dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Tradisi Bantai Adat merupakan contoh nyata bagaimana tradisi dan budaya lokal dapat menjadi media pendidikan Islam yang efektif. Dengan memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini, kita dapat terus melestarikan budaya lokal dan menanamkan nilai-nilai Islam yang luhur kepada generasi penerus.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Bantai Adat pada masyarakat Tabir?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Bantai Adat?
3. Mengapa tradisi bantai adat masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Tabir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis proses pelaksanaan tradisi Bantai Adat pada masyarakat Tabir.
2. Mengeksplorasi nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi bantai adat masyarakat Tabir.
3. Menganalisis alasan tradisi Bantai Adat pada masyarakat Tabir yang masih tetap dilestarikan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam.
 - b. Membuka cakrawala penulis dan pembaca dalam upaya memahami nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi dan kebudayaan lokal.
2. Praktis
 - a. Penelitian ini bisa menjadi manuscript data dalam upaya pelestarian budaya dan adat istiadat yang terdapat di Indonesia terutama khususnya bagi kabupaten Merangin provinsi Jambi.
 - b. Menjadi landasan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk bisa meneliti lebih dalam lagi tentang tradisi bantai adat.
 - c. Memberikan sumbangan bagi pengetahuan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi bantai adat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu peneliti mendeskripsikan hasil bacaan yang relevan dengan topik penelitian, sehingga menunjukkan bahwa topik penelitian ini belum pernah dibahas sebelumnya atau pernah dibahas sebelumnya, tetapi memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dwi Kurniadi dan Husmayani Muny Putri dengan judul *Bantai Adat Tradition: Local Wisdom Welcoming The Month Of Ramadan, Jambi's Merangin Community*¹⁵ penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi bantai adat sebagai kearifan lokal masyarakat merangin dalam menyambut bulan Ramadhan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, penelitian ini ditulis secara objektif dari hasil observasi partisipan, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hari sebelum bulan Ramadhan, pembantaian adat dilakukan dengan menyembelih hewan ternak, seperti kerbau, untuk menyambut bulan Ramadhan. Nilai sosial, religius, dan budaya lokal adalah bagian dari tradisi bantai adat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti yaitu penelitian ini ruang objek penelitiannya luas se kabupaten merangin, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada satu kecamatan saja yang memang menjadi sentral dan paling banyak hewan yang disembelih. Penelitian ini juga banyak mengambil dari wawancara orang lain dan dalam nilai-nilai peneliti tidak menemukan

¹⁵ Kurniadi and Putri.

wawancara secara langsung dengan informan dan tidak menggunakan teori sebagai mata pisau asah dalam penelitian, sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti melakukan wawancara terhadap informan secara langsung. Adapun persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap kearifan lokal yang sama tentang bantai adat.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Adi Tiya Warman, Bayu Andri Atmoko, Hamdani Maulana, dan Endang Baliarti dengan judul “*Slaughtering Buffalo in the ‘‘Bantai Adat’’ Tradition During Eid Before and During the Covid-19 Pandemic in Padang Pariaman Regency West Sumatra Province, Indonesia*”¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tradisi "Bantai Adat" yang dilakukan selama Idul Fitri di Kecamatan Batang Anai dan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, baik sebelum maupun selama pandemi COVID-19. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat dan undang-undang yang diberlakukan selama pandemi mempengaruhi tradisi penyembelihan kerbau tersebut. penelitian ini menggunakan metode observasi langsung, wawancara, dan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tradisi bantai adat di wilayah tersebut sebelum dan selama pandemi covid-19. Studi menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, tradisi "Bantai Adat" di Kecamatan Batang Anai dan Ulakan

¹⁶ Adi Tiya Warman and others, ‘ Slaughtering Buffalo in the “Bantai Adat” Tradition During Eid Before and During the Covid-19 Pandemic in Padang Pariaman Regency West Sumatra Province, Indonesia ’, *Proceedings of the 9th International Seminar on Tropical Animal Production (ISTAP 2021)*, 18.Istap 2021 (2022), 264–68 <<https://doi.org/10.2991/absr.k.220207.055>>.

Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, berubah, termasuk penyembelihan kerbau selama Idul Fitri. Selama pandemi, jumlah kerbau yang dipotong turun dari tahun ke tahun, tetapi orang Minang masih melakukan tradisi ini. Harga kerbau yang dipotong, serta berat kerbau per paket, bervariasi antara kedua kecamatan. Meskipun jumlah kerbau yang dipotong telah berkurang, masyarakat masih menyembelih kerbau pada hari raya Idul Adha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti juga mengeksplorasi bantai adat, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini bantai adat dilakukan pada saat idul fitri dan idul adha sementara penelitian yang akan diteliti bantai adat dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ardi Mustakim dengan judul *Eksplorasi Konsep Ipa Pada Tradisi Dan Pengetahuan Lokal Suku Duano Jambi*¹⁷ adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Adapun Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang adat istiadat masyarakat Duano, terutama mereka yang tinggal di Kabupaten Tanjung Jabung, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Jambi, dan Kecamatan Tanjuk Solok, Kuala Kabupaten Jambi. Hasil dari penelitian ini Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam tradisi dan

¹⁷ Ardi Mustakim, ‘Eksplorasi Konsep IPA Pada Tradisi Dan Pengetahuan Lokal Suku Duano Jambi.’ (UNIVERITAS JAMBI, 2024).

pengetahuan lokal Suku Duano Jambi memiliki hubungan yang kuat dengan tradisi, budaya, dan pengetahuan lokal mereka. Tradisi ini menggabungkan konsep IPA seperti biologi, fisika, dan kimia dengan menongkah, mutik sumbun, dan pengetahuan ekologi laut. Penerapan konsep IPA didasarkan pada etnosains seperti etnomaritim, etnoekologi, dan etnomedis. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengeksplorasi pengetahuan pada sebuah tradisi dan kearifan lokal, kemudian kesamaan lainnya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada tradisi yang akan di eksplorasi, pada penelitian ini peneliti mengeksplorasi pada tradisi dan Pengetahuan Lokal Suku Duano Jambi sementara penelitian yang akan diteliti mengeksplorasi traidiisi bantai adat yang terdapat pada masyarakat Tabir.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Eli Diana dengan judul penelitian “*Eksplorasi Nilai-Nilai Luhur dalam Tradisi Lisan “Berasan” Adat Perkawinan Kota Bengkulu*”¹⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tradisi lisan dalam acara Berasan, yaitu musyawarah mufakat oleh pemuka masyarakat kota Bengkulu saat mempersiapkan pernikahan dan menjelaskan nilai-nilai luhurnya sebagai pegangan untuk kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 berlokasi di Kelurahan Penurunan kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode

¹⁸ Eli Diana, ‘Eksplorasi Nilai-Nilai Luhur Dalam Tradisi Lisan “Berasan” Adat Perkawinan Kota Bengkulu’, *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6.1 (2023), 205–22 <<https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.550>>.

deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan secara ilmiah dan objektif. Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa jenis sastra lisan, termasuk pantun dan peribahasa. Salah satu karakteristik budaya Bengkulu yang menyerupai tradisi Melayu lama, yaitu menggunakan kata-kata kiasan dan ungkapan yang memiliki makna dan nilai dalam ritual adat. Selain itu, kalimat yang digunakan dan adegan-adegan pelaksanaan Berasan menghasilkan nilai-nilai luhur yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk hidup bermasyarakat. Tradisi ini memiliki nilai religius, kerendahan hati, persatuan, empati, dan ketegasan. Nilai-nilai ini mencerminkan masyarakat Bengkulu, yang sebagian besar beragama Islam dan tetap mempertahankan adat gotong royong antar sesama, baik dalam hal suka maupun duka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama melakukan eksplorasi nilai-nilai terhadap tradisi . Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada tradisi yang akan di eksplorasi, pada penelitian ini peneliti mengeksplorasi Nilai-Nilai Luhur dalam Tradisi Lisan “Berasan” Adat Perkawinan Kota Bengkulu sementara penelitian yang akan diteliti mengeksplorasi traidisi bantai adat yang terdapat pada masyarakat Tabir.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Harahap, dan Elah Nurlaelah dengan judul “*Eksplorasi Keunikan Rumah Adat Batak Karo*

*Dalam Mengungkapkan Nilai Filosofis Dan Sudut Pandang Matematika*¹⁹

tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mencatat karakteristik unik dari rumah adat Batak Karo dalam hal pengajaran matematika. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi dengan lokasi penelitian di Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, yang mana desa tersebut masih memiliki bangunan atau rumah adat yang asli dan terawat dengan baik. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa peneliti menemukan Bentuk-bentuk matematika seperti kerucut, bidang datar, segi empat, lingkaran, segitiga, trapesium, dan persegi diidentifikasi dengan mudah oleh para peneliti. Rumah adat Batak Karo juga memiliki filosofi dan nilai budaya yang kaya, seperti ramah tamah keluarga, unsur ekologi, dan teknik bangunan yang unik tanpa menggunakan teknik penyambungan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana konsep matematika dapat diintegrasikan dengan kekayaan budaya lokal sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, relevan, dan bermanfaat bagi siswa. Dengan memahami nilai filosofis dan perspektif matematika dari rumah adat Batak Karo. Persamaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti juga mengeksplorasikan budaya untuk melihat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini lebih berfokus pada nilai filosofi dan sudut

¹⁹ Khairunnisa Harahap and Elah Nurlaelah, ‘Eksplorasi Keunikan Rumah Adat Batak Karo Dalam Mengungkapkan Nilai Filosofis Dan Sudut Pandang Matematika’, *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 7.1 (2023), 179 <<https://doi.org/10.33603/jnpm.v7i1.7870>>.

pandang matematika, sedangkan penelitian yang akan diteliti mengeksplorasikan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi Bantai Adat.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Hana Yuli Sartika, Eka Sastrawati, dan Hendra Budiono dengan judul “*Eksplorasi Etnomatematika Motif Rumah Adat Kajang Lako Jambi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika SD*”²⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan etnomatematika yang terkandung dalam Motif Rumah Adat Kajang Lako Jambi dan menjelaskan semua konsep matematika yang terkandung dalam Motif Rumah Adat Kajang Lako Jambi yang dapat digunakan untuk mengajarkan matematika di Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan metodologi etnografi untuk melakukan penelitian. penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan budaya akan lebih bermanfaat bagi siswa karena sumber belajar dapat berasal dari lingkungan dan budaya di sekitar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah adat kajang lako menunjukkan unsur etnomatematika pada dinding, pintu, lantai, jendela, kamar tidur, tiang penyangga rumah, tangga, dan bagian atas (atap). Bentuk dan bagian rumah adat Kajang Lako Jambi mengajarkan konsep geometri seperti bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang), bangun ruang (balok, tabung, limas), garis (horizontal, vertikal, sejajar, dan tegak lurus), dan ukuran (sudut lancip,

²⁰ Hana Yuli Sartika, Eka Sastrawati, and Hendra Budiono, ‘Eksplorasi Etnomatematika Motif Rumah Adat Kajang Lako Jambi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika SD’, 10.1 (2024), 228–38.

siku-siku, sudut tumpul), dan panjang. Bentuk dan bagian rumah adat Kajang Lako Jambi mengajarkan konsep aritmatika, seperti bilangan cacah. Persamaan penelitian ini terhadap penelitian yang akan diteliti adalah peneliti juga mengeksplorasi suatu kearifan lokal yang terdapat di jambi, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan rumah adat yang dijadikan objek penelitian, sementara penelitian yang akan diteliti menggunakan tradisi sebagai objek penelitian.

F. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Chabib Thoha, nilai adalah konsep abstrak dan merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).²¹ Nilai adalah tentang penghayatan yang diinginkan, disukai, atau tidak disukai, bukan fakta atau objek konkret yang membutuhkan pembuktian empirik.²² Sedangkan nilai, menurut Abu Ahmadi dan Noor Salim (2008: 202), dalam Muchammad Djarot dan Al Ashadi Alimin adalah kumpulan keyakinan atau perasaan yang dianggap sebagai identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, dan perilaku.²³

²¹ Amiruddin Amiruddin, ‘Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi’, *Journal of Islamic Education Policy*, 6.1 (2021), 1–19 <<https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>>.

²² Siti Khodijah and others, ‘Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10’, *Tarbiyah Al-Aulad /*, 4.1 (2020), 57 <<http://riset-iaid.net/index.php/TA>>.

²³ Muchammad Djarot and Al Ashadi Alimin, ‘Tradisi Mandi Safar Pada Masyarakat Melayu Kayong Utara’, *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*, 2.3 (2023), 128–38 <<https://doi.org/10.24260/jpkk.v3i2.2075>>.

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas cakupannya karena agama Islam bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan, sehingga seluruh kehidupan manusia dan aktivitas manusia harus sesuai ajaran agama agar manusia dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat, di samping itu karena agama adalah sebagai pembentuk sistem nilai dalam diri individu.²⁴

Semua nilai yang ditemukan dalam ajaran Islam adalah nilai-nilai keagamaan (Islam), karena ajaran Islam mencakup aspek teologis dan semua aspek kehidupan manusia.²⁵ Nilai-nilai pendidikan Islam mencakup segala hal yang mengandung unsur-unsur positif yang bermanfaat bagi manusia, seperti aturan dan norma yang ada dalam pendidikan Islam, seperti akhlak, akidah, dan amaliyah.²⁶

a. Nilai akidah/*i'tiqodiyah*

Nilai *i'tiqodiyah* mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan iman, seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir. Islam berasal dari keyakinan tauhid, yang berarti bahwa Allah adalah satu-satunya yang wujud, baik dalam sifat maupun tindakan. Bacaan tahlil adalah pernyataan tauhid paling singkat. Aqidah mengacu pada ajaran yang termasuk

²⁴ Nurul Jempa, ‘Nilai- Nilai Agama Islam’, *Jurnal Penelitian Agama*, 4.2 (2017), 101–12.

²⁵ Jempa.

²⁶ Ali Muhsin Habib Muhtarudin, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā‘iz Al-‘Uṣfūriyyah’, *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2019), 172–96 <<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.193>>.

dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, Malaikat-Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul-Rasul, Hari Akhir, dan Takdir.²⁷ Nilai akidah mengajarkan manusia atas adanya Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa serta meyakini atas semua ketetapan tuhan.

b. Nilai-nilai akhlak

Nilai akhlak didefinisikan sebagai budi pekerti, etika, dan moral yang merupakan tindakan manusia dari dalam yang terfokus pada perilaku di luar dirinya yang tidak memerlukan pemikiran untuk melakukannya. Akhlak juga dapat berarti kebiasaan, karena mudah untuk melakukan hal yang sama berulang kali. Ketika sebuah tindakan menjadi kebiasaan dan dilakukan berulang kali, itulah yang disebut akhlak. Nilai-nilai akhlak seperti sabar, syukur, ikhlas, jujur, dermawan, rendah hati, amanah, dan pemaaf.²⁸ Nilai Akhlak mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa berperilaku dan bersikap baik yang sesuai dengan norma dan adab yang benar dan baik, sehingga dapat mengarahkan kepada kehidupan yang aman, sejahtera, harmonis dan penuh kedamaian²⁹ Semua nilai agama Islam, bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan.

²⁷ Bekti Taufiq, ‘Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri’, *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2017), 69 <<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>>.

²⁸ M Putri, ‘Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah’, *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, 1–14 <<http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/view/592%0Ahttp://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/download/592/347>>.

²⁹ Mohammad Anwar Syi’aruddin, ‘Sastra Dan Agama: Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Karya Sastra’, 2018.

c. Nilai-nilai amaliyah

Nilai Amaliyah mencakup pendidikan tentang tingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan:³⁰

1) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ini mencakup hubungan antara manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan nazar, dengan tujuan untuk aktualisasi nilai 'ubudiyah. Nilai ibadah ini biasanya dikenal dengan rukun Islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji.

2) Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini berfokus pada hubungan antar individu dan institusional. Bagian-bagian ini terdiri dari:

- a) Pendidikan Syakhshiyah, yang berkaitan dengan perilaku individu, seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri, keluarga, dan kerabat dekat, dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga yang damai dan sejahtera.
- b) Pendidikan Madaniyah, yang berkaitan dengan perilaku perdagangan, seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya, dengan tujuan menjaga harta benda atau hak individu.

Imam Ghazali juga menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia berakhhlak mulia, memiliki kesadaran

³⁰ Taufiq.

ketuhanan, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai pendidikan Islam menurut Al-Ghazali meliputi:³¹

- a. Nilai keimanan atau akidah. Segala aktivitas, termasuk tradisi, harus berorientasi pada penghamaan kepada Allah.
- b. Nilai Akhlak. Pendidikan harus menghasilkan manusia yang berperilaku baik, toleran, dan menghormati sesama.
- c. Nilai Sosial. Pentingnya membangun solidaritas, tolong-menolong, dan kebersamaan dalam masyarakat.

Nilai-nilai Islam pada dasarnya adalah kumpulan prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupan di dunia ini. Prinsip-prinsip ini saling terkait satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang kuat. Nilai juga merupakan ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai ini, seseorang dapat menentukan sesuatu, orang, gagasan, dan cara bertingkah laku yang baik atau buruk.

Nilai juga merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan diekspresikan dan digunakan secara teratur dan konsisten.³² Nilai juga dianggap sebagai patokan dan prinsip-prinsip untuk menimbang atau menilai sesuatu tentang baik atau buruk, berguna atau sia-sia, dihargai atau dicela.

³¹ Fatma Azahra, ‘Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali’, *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3 (2022) <<https://www.irje.org/irje/article/view/331/223>>.

³² Muhammad Roihan Daulay, Astari Salsabila Nasution, and Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan, ‘Islam Sebagai Agama Dan Peradaban Islam As a Religion and Civilization’, *Astari Salsabila Nasution AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2023).

Wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Nilai-nilai rohani yang terkandung dalam agama sangat penting bagi kehidupan manusia, bahkan lebih dari yang dibutuhkan oleh tubuh manusia.³³ Tanpa landasan spiritual agama, manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan, yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial, sehingga tanpa nilai-nilai ini manusia akan hanya hidup seperti hewan.³⁴

Dalam kajian pendidikan Islam, teori nilai tidak hanya dibahas dari perspektif umum, tetapi juga perlu ditelusuri dari kerangka dasar ajaran Islam yang mencakup Islam, iman, dan ihsan. Al-Attas menjelaskan bahwa, pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) melalui integrasi tiga dimensi pokok tersebut.³⁵ Islam menjadi representasi aspek lahiriah berupa amal ibadah dan kepatuhan syariat. Iman mencerminkan aspek batiniah berupa keyakinan yang mengakar pada hati. Sedangkan ihsan merepresentasikan

³³ Muhammad Syarif, ‘Rasionalitas Urgensi Beragama Bagi Manusia’, *Tarbiyatul-Aulad: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9.1 (2023), 54–60.

³⁴ Jempa.

³⁵ Nazwa Eliva Putri, Eka Zuliana, and Mardiah, ‘Makna Dan Tujuan Pendidikanmenurut Syed. Muhammad Naquib Al-Attas’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.3 (2023), 150–59.

dimensi spiritual tertinggi, yaitu menghadirkan kesungguhan dan keikhlasan dalam setiap amal.

Pandangan ini sejalan dengan Quraish Shihab yang menegaskan bahwa trilogi Islam, Iman, Ihsan merupakan satu kesatuan yang utuh, tidak dapat dipisahkan, dan membentuk kerangka ajaran Islam yang menyeluruh.³⁶ Dalam konteks pendidikan, ketiganya memberikan dasar filosofis dan praktis bagi proses pembinaan kepribadian muslim: Islam mengajarkan tata ibadah, iman menanamkan keyakinan dan akidah, sedangkan ihsan melatih kesadaran moral dan spiritual. Hadits Jibril yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab adalah sumber utama konsep Trilogi Iman, Islam, dan Ihsan. Dalam hadis tersebut, iman berarti keyakinan terhadap enam rukun iman, Islam berarti melakukan lima rukun Islam, dan ihsan berarti beribadah kepada Allah seolah-olah melihatnya, atau tahu bahwa Allah selalu mengawasi. Iman, Islam, dan ihsan adalah pilar kepribadian muslim yang saling melengkapi.

Iman adalah dasar keyakinan yang menjadi fondasi keislaman seseorang. paham materialisme dan sekularisme sering menguji iman dalam modernisasi. Iman harus terus diperkuat melalui proses tadabbur Al-Qur'an dan pengamalan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Studi pustaka menunjukkan bahwa iman yang kuat membantu orang tetap teguh dalam menghadapi tuntutan modernisasi.

³⁶ M. Quraish Shihab, ‘Wawasan Al-Qur’ān Tafsir Maudhu’i Atas Berbagai Persoalan Umat’, *Wawasan Al-Qur’ān Tafsir Maudhu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, November, 1996, 370.

Selanjutnya, Islam juga sebagai dimensi syariat, Islam melibatkan pelaksanaan ibadah ritual dan sosial. Banyak orang Muslim saat ini menghadapi dilema antara menjalankan ibadah dan memenuhi tuntutan pekerjaan mereka di dunia modern. Yusuf Al-Qaradawi dalam Nida Rafiqa Izzati et.al. Menekankan betapa pentingnya fleksibilitas dalam menerapkan syariat, selama tidak melanggar prinsip-prinsip dasar Islam.³⁷ Selain itu, penelitian literatur menunjukkan bahwa modernisasi dapat memberikan kesempatan untuk memperkuat syariat melalui inovasi teknologi seperti aplikasi pengingat sholat dan platform pembelajaran agama. Sebagai dimensi tertinggi, ihsan mengajarkan manusia untuk menyadari kehadiran Allah dalam semua tindakan mereka. Namun, pragmatisme dan individualisme dalam masyarakat kontemporer sering kali mengambil alih nilai-nilai ihsan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian literatur, internalisasi nilai ihsan membutuhkan pembinaan moral yang berkelanjutan, baik di rumah maupun di institusi pendidikan.³⁸

Dengan demikian, penting untuk menempatkan pembahasan tentang Islam, iman, dan ihsan dalam kajian teori tesis ini, agar dapat memberikan landasan konseptual yang kuat bagi analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi masyarakat Tabir. Pada bagian berikut

³⁷ Arroyan Na'im Nida Rafiqa Izzati, Bagus Kusumo Hadi, Taufik Pajar Pebriansyah, M Fadhil Azzam Arfa, 'Konstruksi Pemikiran Yusuf Al- Qardhawi Dalam Pembaruan Hukum Keluarga Islam', 5.3 (2024), 1193–1206.

³⁸ Fadhil Muhammad Ilham and Livia Herliani, 'Implementasi Konsep Trilogi Iman, Islam, Dan Ihsan Pada Masa Modernisasi Nilna Fadilata Syabaniah', 2024.

akan dipaparkan uraian mengenai konsep Islam, iman, dan ihsan secara lebih sistematis.

2. Tradisi Bantai Adat

a. Konsep tradisi

Secara epistemologi, tradisi berasal dari kata latin "tradition", yang berarti "kebiasaan serupa dengan itu" atau "culture" atau "adat istiadat." Berikut ini adalah penjelasan beberapa ahli tentang apa yang mereka anggap sebagai "tradisi".³⁹ Tradisi mencakup segala sesuatu yang terdiri dari adat, kepercayaan, dan kebiasaan. Kemudian, adat, kepercayaan, dan kebiasaan itu menjadi ajaran atau paham paham yang turun temurun dari para pendahulu kepada generasi generasi berikutnya. Tradisi ini berasal dari mitos-mitos yang terbentuk dari manifestasi kebiasaan yang menjadi rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam suatu bangsa.⁴⁰

Tradisi, menurut Van Reusen (1992:115), dapat

didefinisikan sebagai warisan, peninggalan, aturan, harta, kaidah, adat istiadat, dan norma. Meskipun demikian, tradisi ini dianggap tidak dapat diubah; sebaliknya, itu dianggap sebagai gabungan dari hasil tingkah laku manusia dan pola kehidupan manusia secara keseluruhan. Menurut WJS Poerwadaminto (1976) berpendapat bahwa tradisi terdiri dari semua hal yang berkaitan dengan

³⁹ Ainur Rofiq, 'Tradisi Slametan Jawa Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45.1 (2019), 109685.

⁴⁰ Ida Zahara Adibah, 'Makna Tradisi', *JurnalMadaniah*, 2.IX (2019), 145–64.

kehidupan masyarakat secara keseluruhan, seperti budaya, kebiasaan, adat istiadat, bahkan kepercayaan.⁴¹ Tradisi yang dilahirkan oleh manusia adalah adat istiadat, atau kebiasaan, dengan penekanan lebih pada kebiasaan supranatural yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang relevan.⁴² Penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat dan juga pengertian tentang tradisi di atas bahwa tradisi adalah sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun dalam bentuk simbol, prinsip, material, benda, dan kebijakan. Namun, tradisi dapat berubah dan tetap bertahan jika tetap sesuai dan relevan dengan keadaan saat ini.

b. Bantai Adat

Bantai Adat adalah pelestarian tradisi dalam menyambut bulan puasa. Masyarakat menyambut bulan Ramadhan dengan pemotongan massal kerbau, yang mana dagingnya bisa dijual lebih murah dari harga pasar. lembaga adat mengaharpkan masyarakat dalam menyambut bulan ramadhan penuh dengan kegembiraan.⁴³ Bantai adat merupakan sebuah tradisi yang sangat sakral bagi masyarakat muslim tabir tradisi ini digelar setiap tahun beberapa hari menjelang bulan Ramadhan.

⁴¹ Ainur Rofiq.

⁴² Adam Abiyu, ‘Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)’, *JASTEN (Jurnal Aplikasi Sains Teknologi Nasional)*, 4.2 (2023), 39–45 <<https://doi.org/10.36040/jasten.v4i2.8155>>.

⁴³ Kurniadi and Putri.

Masyarakat Tabir selalu menantikan bantai adat, bahkan banyak perantau yang pulang kampung hanya untuk mengikuti tradisi tersebut. Tradisi ini dianggap penting untuk menciptakan kebersamaan, silaturahmi, dan solidaritas di antara setiap lapisan masyarakat. Satu hal yang unik adalah hewan yang disembelih dalam tradisi bantai adat ini mencapai puluhan ekor bahkan ratusan.⁴⁴

Tradisi Bantai Adat sarat akan makna dan nilai-nilai luhur yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat Tabir dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Tradisi ini tidak hanya memperkuat persaudaraan dan solidaritas antar warga, tetapi juga menjadi media pendidikan Islam yang efektif dan memperkaya khazanah budaya lokal. Di balik ritual penyembelihan hewan kurban, Tradisi Bantai Adat menyimpan makna yang mendalam. Tradisi ini menjadi simbol rasa syukur atas nikmat yang dilimpahkan Allah SWT, sekaligus wujud kepedulian sosial dan gotong royong antar warga.⁴⁵

Tradisi bantai adat ini umumnya dilakukan di balai atau tanah lapang yang merupakan tanah milik adat. biasanya sebelum prosesi kegiatan dilakukan, tokoh agama dan tokoh adat memberi arahan dan melakukan do'a bersama masyarakat. hewan yang akan

⁴⁴ Ahmad Hariandi and others, ‘Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Bebantai Kerbau Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan Di Kabupaten Merangin’, *Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 2021, 847–60 <<https://doi.org/10.30868/am.v10i02.3039>>.

⁴⁵ M. Syap Repin, Mutia Yogi Pinasti, Lutfiyah Ega Saputra, Revana Iga Putri, Agnes Anatasia, Muhammad Awaludin, Elsa Sagita, Icha Imelda, Adinda Dwi Cahyanti, Latifa Salsa Merlis Wasista, Puti Jelita Zahara, Muhammad Irfan Nur Widad, Izza Nike Laila, Latifa, p. 11.

disembelih diikat pada pohon pinang yang telah ditanam dilapangan beberapa hari menjelang prosesi dilakukan.⁴⁶

Penyembelihan hewan dengan cara yang benar dalam tradisi bantai adat ini dianggap sebagai penghormatan kepada leluhur dan alam semesta, dan tradisi ini juga dikaitkan dengan keyakinan bahwa pengorbanan membawa berkah dan kesejahteraan. Makna dan tradisi pembantaian adat sangat dalam dan kompleks; ini adalah cara masyarakat menunjukkan rasa terima kasih dan penghormatan kepada leluhur mereka. Tradisi ini juga memiliki makna sakral, di mana masyarakat percaya bahwa pembantaian hewan akan menyatukan mereka dengan alam semesta dan menghubungkan mereka dengan kekuatan yang lebih besar.⁴⁷ Bantai adat adalah sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Tabir dalam menyambut bulan suci Ramadhan sebagai wujud kebahagiaan atas datangnya bulan suci Ramadhan dan menjadi konsumsi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Tabir selama Ramadhan.

⁴⁶ Ach Baiquni Baharudin, ‘Tradisi Bebantaidi MeranginJambi, Studi Living Hadis Dalam Konteks Budaya Lokal’, *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 6.1 (2023), 1–7 <www.CAUP.ir>.

⁴⁷ M. Syap Repin, Mutia Yogi Pinasti, Lutfiyah Ega Saputra, Revana Iga Putri, Agnes Anatasia, Muhammad Awaludin, Elsa Sagita, Icha Imelda, Adinda Dwi Cahyanti, Latifa Salsa Merlis Wasista, Puti Jelita Zahara, Muhammad Irfan Nur Widad, Izza Nike Laila, Latifa.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam mendapatkan gambaran umum penelitian, maka peneliti membentuk sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kajian teori. Pada bab ini juga berisi tentang penjelasan teori yang digunakan sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian, kajian teori ini juga digunakan sebagai pisau analisis dalam mengkaji hasil perolehan data dilapangan. Dalam penelitian ini teori itu meliputi, teori eksplorasi, nilai-nilai pendidikan Islam, tradisi bantai adat

BAB II:.pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian, jenis dan pendekatan dalam penelitian, sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data

BAB III: Pada bab ini akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian kondisi geografi, demografi dan lanskap sosial budaya masyarakat Tabir

BAB IV: paparan data dan temuan penelitian. Bab ini akan dipaparkan secara lengkap temuan hasil data dari penelitian tradisi Bantai Adat bagaimana jalannya tradisi Bantai Adat dan juga nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi ini, serta mengapa tradisi ini masih bisa lestari sampai sekarang. Elaborasi hasil penelitian. Berisi analisis data dari temuan di lapangan yang menjawab rumusan masalah.

BAB V: penutup. berisi kesimpulan, serta saran penelitian yang terkait dengan tradisi Bantai Adat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Bantai Adat pada masyarakat Tabir, dapat disimpulkan bahwa tradisi Bantai Adat bukan sekadar aktivitas ekonomi dan sosial menjelang bulan Ramadhan, melainkan mengandung makna yang mendalam, baik dari aspek keagamaan, sosial, maupun budaya.

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Bantai Adat. Tradisi Bantai Adat dilaksanakan dengan rangkaian prosesi yang terstruktur dan penuh makna, dimulai dari pembentukan panitia, gotong royong menyiapkan lokasi, pengecekan kesehatan hewan, pertunjukan seni tradisional, pelaksanaan penyembelihan kerbau secara syar'i, hingga pembagian daging kepada masyarakat. Seluruh tahapan dilakukan dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat dan dipandu oleh tokoh adat dan agama, sehingga mencerminkan sinergi antara adat istiadat dan nilai-nilai Islam.
2. Tradisi Bantai Adat pada masyarakat Tabir memuat nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat relevan dengan pembentukan karakter dan kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Nilai akidah tercermin dalam penguatan keimanan melalui doa bersama, rasa syukur kepada Allah SWT, dan ketataan pada ketentuan halal dan thayyib dalam proses penyembelihan hewan. Nilai akhlak muncul dalam sikap ikhlas, gotong royong, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang ditunjukkan

oleh seluruh peserta tradisi. Selain itu, nilai sosial dan ibadah sosial tampak dalam kepedulian terhadap sesama, pemerataan pembagian daging, serta semangat solidaritas yang memperkuat ukhuwah antarwarga. Dengan demikian, tradisi ini bukan sekadar kegiatan budaya menjelang Ramadhan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang hidup dan kontekstual dalam masyarakat Tabir.

3. Masyarakat Tabir terus melestarikan tradisi Bantai Adat karena dianggap sebagai warisan budaya yang memiliki nilai religius, sosial, dan ekonomi. Tradisi ini memperkuat ikatan persaudaraan, memperkaya khazanah budaya lokal, serta menjadi momen penyambutan bulan Ramadhan dengan penuh keberkahan. Selain itu, tradisi ini menjadi sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam kepada generasi muda, sehingga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat Disarankan agar tradisi Bantai Adat terus dilestarikan dan difasilitasi oleh pemerintah daerah serta lembaga adat setempat. Tradisi ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang penting dalam pembentukan karakter dan penguatan ikatan sosial masyarakat, sehingga perlu mendapatkan dukungan baik dalam bentuk regulasi maupun pendanaan yang memadai.

2. Bagi Tokoh Agama dan Pendidikan Para tokoh agama, guru, dan pengelola pendidikan Islam diharapkan menjadikan tradisi Bantai Adat sebagai media pembelajaran kontekstual. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi ini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan, baik di sekolah maupun di masyarakat, sehingga pembelajaran nilai tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.
3. Bagi Masyarakat Tabir Masyarakat perlu mempertahankan nilai-nilai positif yang terkandung dalam tradisi Bantai Adat dengan tetap menjaga kesesuaianya dengan ajaran Islam. Keterlibatan generasi muda sangat penting agar tradisi ini tidak hanya menjadi warisan budaya tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan modern.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam lingkup lokasi dan fokus kajian. seperti penguatan ekonomi lokal, ketahanan sosial, dan pembangunan karakter generasi muda secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode (*mixed methods*), agar penelitian selanjutnya lebih mendalam seputar tradisi Bantai Adat.

DAFTAR PUSTAKA

- 2024, Kecamatan Tabir Dalam Angka, *Kecamatan Tabir Dalam Angka Tabir District In Figures, BPS Kabupaten Merangin/BPS-Statistics Merangin Regency*, 2024, XVI
- Abdul, Aziz, ‘Teknik Analisis Data Analisis Data’, *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, 1st edn (CV. Syakir Media Press, 2021)
- Abiyu, Adam, ‘Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)’, *JASTEN (Jurnal Aplikasi Sains Teknologi Nasional)*, 4.2 (2023), 39–45 <<https://doi.org/10.36040/jasten.v4i2.8155>>
- Adibah, Ida Zahara, ‘Makna Tradisi’, *JurnalMadaniah*, 2.IX (2019), 145–64
- Ainur Rofiq, ‘Tradisi Slametan Jawa Dalam Pendidikan Islam’, *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45.1 (2019), 109685
- Almunanda, Ferdi, ‘Detiksumbagsel, “Tradisi ‘Bantai Adat’ Merangin Sambut Ramadan Dengan Sembelih 84 Kerbau”’, *Detiksumbagsel*, 2024 <<https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7234720/tradisi-bantai-adat-merangin-sambut-ramadan-dengan-sembelih-84-kerbau>> [accessed 12 February 2025]
- Amiruddin, Amiruddin, ‘Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi’, *Journal of Islamic Education Policy*, 6.1 (2021), 1–19 <<https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>>
- Azahra, Fatma, ‘Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali’, *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3 (2022) <<https://www.irje.org/irje/article/view/331/223>>
- Baharudin, Ach Baiquni, ‘Tradisi Bebantaidi MeranginJambi, Studi Living Hadis Dalam Konteks Budaya Lokal’, *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 6.1 (2023), 1–7 <www.CAUP.ir>
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 4th edn (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2023)
- Diana, Eli, ‘Eksplorasi Nilai-Nilai Luhur Dalam Tradisi Lisan “Berasan” Adat Perkawinan Kota Bengkulu’, *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6.1 (2023), 205–22 <<https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.550>>
- Djarot, Muchammad, and Al Ashadi Alimin, ‘Tradisi Mandi Safar Pada Masyarakat Melayu Kayong Utara’, *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*, 2.3 (2023), 128–38 <<https://doi.org/10.24260/jpkk.v3i2.2075>>
- Ekojono, Ekojono, Sofyan Noor Arief, and Denny Kharisma Putra, ‘Rancang

- Bangun Game Monopoli Edukasi Dengan Latar Belakang Pengetahuan Adat Istiadat Di Indonesia’, *Jurnal Informatika Polinema*, 4.2 (2018), 139 <<https://doi.org/10.33795/jip.v4i2.162>>
- Habib Muhtarudin, 1 Ali Muhsin, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā‘iz Al-‘Uṣfuriyyah’, *Ilmunya: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2019), 172–96 <<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.193>>
- Harahap, Khairunnisa, and Elah Nurlaelah, ‘Eksplorasi Keunikan Rumah Adat Batak Karo Dalam Mengungkapkan Nilai Filosofis Dan Sudut Pandang Matematika’, *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 7.1 (2023), 179 <<https://doi.org/10.33603/jnpm.v7i1.7870>>
- Hariandi, Ahmad, Giohilda Sijabat, Dea Elizabeth, Ginting Suka, Miranda Sari Tobing, and Mellani Aprilia, ‘Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Bebantai Kerbau Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan Di Kabupaten Merangin’, *Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 2021, 847–60 <<https://doi.org/10.30868/am.v10i02.3039>>
- HARTONO, JUGIYANTO, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: PENERBIT ANDI)
- Haryono, Eko, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaaan Islam’, *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13 (2023), 1–6
- Ilham, Fadhil Muhammad, and Livia Herliani, ‘Implementasi Konsep Trilogi Iman, Islam, Dan Ihsan Pada Masa Modernisasi Nilna Fadilata Syabaniah’, 2024
- Jamal Ma’mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2010)
- Jempa, Nurul, ‘Nilai- Nilai Agama Islam’, *Jurnal Penelitian Agama*, 4.2 (2017), 101–12
- Khodijah, Siti, Mustopa Kamal, Yosep Farhan, and Dafik Sahal, ‘Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10’, *Tarbiyah Al-Aulad /*, 4.1 (2020), 57 <<http://riset-iain.net/index.php/TA>>
- Kurniadi, Muhammad Dwi Kurniadi, and Husmayani Muny Putri, ‘Tradisi Bantai Adat: Kearifan Lokal Menyambut Bulan Ramadhan Masyarakat Merangin Jambi’, *Jurnal Lekture Keagamaan*, 19.2 (2021), 388–418 <<https://doi.org/10.31291/jlka.v19i2.961>>
- M. Syap Repin, Mutia Yogi Pinasti, Lutfiyah Ega Saputra, Revana Iga Putri, Agnes Anatasia, Muhammad Awaludin, Elsa Sagita, Icha Imelda, Adinda Dwi Cahyanti, Latifa Salsa Merlis Wasista, Puti Jelita Zahara, Muhammad Irfan Nur Widad, Izza Nike Laila, Latifa, Fadhila Triana Lestari, *Corak Budaya Provinsi Jambi*, ed. by Ade Bayu Saputra R. Imam Suwardi Wibowo, 2024
- M. Tegar Sembiring, Naufal Diyaul, Hanifan, Ilman Ali, Event Rempunta Depari, Arliza Darosa, Nur Khalifah, Desika Agusman Nadela, Cuttiara Indah

Palawansa, Emilia Cahyani, Rika Oktiyani, Dea Navira, Azkia Dwi Kurnia, Dinie Maida Putri, Adelina Renawati Ta, Siti Hafizoh, *Menyelami Kebudayaan Jambi: Relevansi Dan Revitalisasi*, ed. by R. Imam Suwardi Ade Bayu Saputra (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2024)

Manik, Dhita Mariane Perdhani Putri, ‘Dinamika Tradisi Nyumbangpada Masyarakat(Studi Kasus: Desa Pematanganjang,Serdang Bedagai)’, *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2 (2021) <<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>> <<https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>> <<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766>> <<https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>>

meranginkab, ‘Rumah Tuo Tabir’, *Meranginkab.Go.Id*, 2017 <<https://www.meranginkab.go.id/wisata/rumah-tuo-tabir>>

Meranginkab, ‘Gambaran Umum’, *Meranginkab.Go.Id*, 2017 <<https://www.meranginkab.go.id/profile/gambaran-umum>>

_____, ‘Profil Singkat’, *Meranginkab.Go.Id*, 2020 <<https://www.meranginkab.go.id/profile/profil-singkat>>

Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni, and Rahmania Sri Untari Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023) <<https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>>

Mustakim, Ardi, ‘Eksplorasi Konsep IPA Pada Tradisi Dan Pengetahuan Lokal Suku Duano Jambi.’ (UNIVERITAS JAMBI, 2024)

Nida Rafiqa Izzati, Bagus Kusumo Hadi, Taufik Pajar Pebriansyah, M Fadhil Azzam Arfa, Arroyan Na’im, ‘Konstruksi Pemikiran Yusuf Al- Qardhawi Dalam Pembaruan Hukum Keluarga Islam’, 5.3 (2024), 1193–1206

Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami Arivan, Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani, ‘Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif’, 10.Juni (2024), 1–23

Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, Hanik Maslacha, Dedi Ardiyanto, SHendra Arya Hutama, Matheos Jerison Boru, Iwan Fachrozi, Estrado Isaci Selestiano Rodriquez, Taufan Bayu Prasetyo, Syaiful Romadhana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, I (Mojokerto: Insight Mediatama, 2022), VI <<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>> <<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>>

oi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>

Putri, M, ‘Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah’, *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, 1–14
<<http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/view/592>%0Ahttps://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/download/592/347>

Putri, Nazwa Eliva, Eka Zuliana, and Mardiah, ‘Makna Dan Tujuan Pendidikanmenurut Syed. Muhammad Naquib Al-Attas’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.3 (2023), 150–59

Rahmayani, Diana, and Laila Rohani, ‘Implementasi Fsm (Finite State Machine) Pada Game Malik Looks For The Holy Book’, *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10.1 (2024), 1 <<https://doi.org/10.29210/1202423626>>

Rengki Afria, Neldi Harianto, Julisah Izar, Intan Helendia Putri, ‘Klasifikasi Leksikon Dalam Tradisi Adat Menegak Rumah Di Desa Air Liki Kabupaten Merangin’, 2 (2022), 11–19

Republika, ‘Bantai Adat, Tradisi Sembelih Kerbau Sambut Ramadhan’, [Www.Republika.Id, 2022 <https://www.republika.id/posts/26525/bantai-adat-tradisi-sembelih-kerbau-sambut-ramadhan?utm_source=chatgpt.com>](http://www.republika.id/2022/07/22/bantai-adat-tradisi-sembelih-kerbau-sambut-ramadhan?utm_source=chatgpt.com) [accessed 22 July 2025]

Rezhi, Khodijah, Leli Yunifar, and Muhammad Najib, ‘Memahami Langkah-Langkah Dalam Penelitian Etnografi Dan Etnometodologi’, *Jurnal Artefak*, 10.2 (2023), 271 <<https://doi.org/10.25157/ja.v10i2.10714>>

Roihan Daulay, Muhammad, Astari Salsabila Nasution, and Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan, ‘Islam Sebagai Agama Dan Peradaban Islam As a Religion and Civilization’, *Astari Salsabila Nasution AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2023)

Sari, Meisy Permata, Adi Kusuma Wijaya, Bagus Hidayatullah, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, ‘Penggunaan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial’, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 84–90 <<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1956>>

Sartika, Hana Yuli, Eka Sastrawati, and Hendra Budiono, ‘Eksplorasi Etnomatika Motif Rumah Adat Kajang Lako Jambi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika SD’, 10.1 (2024), 228–38

Shihab, M. Quraish, ‘Wawasan Al-Qur’an Tafsir Maudhu’i Atas Berbagai Persoalan Umat’, *Wawasan Al-Qur’an Tafsir Maudhu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, November, 1996, 370

Sugiyono, ‘Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)’, *Research Gate*, March, 2018, 1–9

- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif,Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, P D, ‘Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)’, *Metode Penelitian Pendidikan*, 67 (2019), 18
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah’, *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>
- Syarif, Muhammad, ‘Rasionalitas Urgensi Beragama Bagi Manusia’, *Tarbiyatul-Aulad: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9.1 (2023), 54–60
- Syefriani, Yahyar Erawati, Defriansyah, ‘Nilai-Nilai Tradisi Bukoba Di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau’, 08.01 (2021), 84–95
- Syi’aruddin, Mohammad Anwar, ‘Sastra Dan Agama: Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Karya Sastra’, 2018
- Taufiq, Bekti, ‘Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri’, *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2017), 69 <<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>>
- TvOne, Reporter : Tim, ‘Tradisi Bantai Adat, Tradisi Unik Warga Merangin Sambut Ramadhan Artikel Ini Sudah Tayang Di Tvonews.Com Pada Hari Sabtu, 9 Maret 2024 - 06:07 WIB Judul Artikel : Tradisi Bantai Adat, Tradisi Unik Warga Merangin Sambut Ramadhan’, *Tvonews.Com*, 2024 <<https://www.tvonews.com/religi/193013-tradisi-bantai-adat-tradisi-unik-warga-merangin-sambut-ramadhan>>
- Warman, Adi Tiya, Bayu Andri Atmoko, Hamdani Maulana, and Endang Baliarti, ‘Slaughtering Buffalo in the “Bantai Adat” Tradition During Eid Before and During the Covid-19 Pandemic in Padang Pariaman Regency West Sumatra Province, Indonesia ’, *Proceedings of the 9th International Seminar on Tropical Animal Production (ISTAP 2021)*, 18.Istap 2021 (2022), 264–68 <<https://doi.org/10.2991/absr.k.220207.055>>
- Waroh, Mona, Adinda Eka Putri, Khairani Khofifah, Affan Yusra, Nuramita Nuramita, and Zidan Alhamdika, ‘Nilai Moral Di Kabupaten Merangin Dalam Proses Layanan Konseling’, *Journal on Education*, 6.1 (2023), 2609–15 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3291>>
- Yusanto, Yoki, ‘Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif’, *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1.1 (2020), 1–13 <<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>>